

**PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN  
DESA MAPANGET KECAMATAN TALAWAAN KABUPATEN  
MINAHASA UTARA TAHUN 2012-2021**

**Melinda M. Kumolontang<sup>1</sup>, Daisy S. M. Engka<sup>2</sup>, Irawaty Masloman<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: [melindakumolontang689@gmail.com](mailto:melindakumolontang689@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pembangunan infrastruktur termasuk dalam pembangunan fisik yang keberadaannya memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kebutuhan masyarakat perlu adanya pembangunan merupakan suatu proses menuju perubahan-perubahan yang diupayakan secara terus-menerus dalam meningkatkan kesejahteraan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur jalan di desa Mapanget Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. Pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan angket (*kuesioner*). Narasumber tersebut yaitu pemerintah desa, tokoh masyarakat dan masyarakat desa Mapanget Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di desa Mapanget Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara yaitu: Usia dimana usia yang dominan berdasarkan penelitian yaitu usia antara 21-60 Tahun sebanyak 35 orang, Jenis Kelamin, dimana jenis kelamin yang dominan berdasarkan penelitian yaitu jenis kelamin laki-laki sebanyak 39 orang, Pendidikan, dimana pendidikan yang dominan berdasarkan penelitian yaitu pendidikan Sekolah Menengah Atas sebanyak 28 orang, selanjutnya Pekerjaan/Penghasilan, dimana faktor pekerjaan/penghasilan yang dominan berdasarkan penelitian yaitu Pegawai Negeri Sipil sebanyak 22 orang dan Lamanya Tinggal.

**Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat; Pembangunan Desa; Infrastruktur; Alokasi Dana Desa**

**ABSTRACT**

*Infrastructure development is included in physical development whose existence has a very important role in increasing the needs of the community, the need for development is a process towards changes that are pursued continuously in improving welfare. This study aims to determine what factors influence community participation in road infrastructure development in Mapanget village, Talawaan District, North Minahasa Regency. This data collection was carried out by observation, interviews and questionnaires. The resource persons were the village government, community leaders and the people of Mapanget village, Talawaan District, North Minahasa Regency. The research approach used is a qualitative approach, with a descriptive method. The results of this study, show that the factors that influence community participation in village development in Mapanget village, Talawaan District, North Minahasa Regency are: Age, where the dominant age based on research is between the ages of 21-60 years as many as 35 people, Gender, where the dominant gender based on research is the male sex as many as 39 people, Education, where the dominant education based on research is school education Upper Middle as many as 28 people, then Occupation / Income, where the dominant job / income factors based on research are Civil Servants as many as 22 people and Length of Stay.*

**Keywords : Participation; Community; Village Development; Infrastructure; Village Fund Allocation**

**1. PENDAHULUAN**

Pembangunan infrastruktur termasuk dalam pembangunan fisik yang keberadaannya memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kebutuhan masyarakat perlu adanya pembangunan merupakan suatu proses menuju perubahan-perubahan yang diupayakan secara terus-menerus dalam meningkatkan kesejahteraan. Konsep pembangunan terdapat makna alokasi sumber daya, pemberdayaan masyarakat dan regulasi. Adapun konsep pembangunan selanjutnya yang merupakan konsep yang sangat multidimensional dengan mengacu pada serangkaian dan segenap aspek kehidupan, baik aspek politik, ekonomi dan sosial sehingga dapat disimpulkan bahwa infrastruktur merupakan modal yang sangat dibutuhkan dalam mendukung kegiatan di berbagai bidang.

UU Tentang Jalan dalam Bab I pasal 1 ayat (9) “Penyelenggara jalan adalah kegiatan yang meliputi pengaturan, pembinaan, pembangunan dan pengawasan jalan” ayat (12) “Pembangunan jalan adalah kegiatan pemrograman dan penganggaran, perencanaan teknis, pelaksanaan konstruksi, serta pengoperasian dan pemeliharaan jalan”, namun apa yang sudah ditetapkan dalam UU masih ada yang

tidak terlaksana dan terlupakan serta belum mendapat perhatian langsung dari pemerintah atau pemimpin desa yang lalai dalam pembangunan jalan raya.

Partisipasi dalam perencanaan pembangunan desa dapat meningkatkan legitimasi kebijakan pembangunan. Ketika masyarakat secara aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan, kebijakan yang dihasilkan akan lebih mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dapat mendorong pemerataan dan kesetaraan dalam akses dan pemanfaatan sumber daya, pemerataan akses terhadap infrastruktur, layanan publik sehingga kesenjangan sosial dapat dikurangi dan juga dapat mendorong kewirausahaan lokal dengan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha mereka sendiri dan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi desa.

Anggaran pembangunan pedesaan secara khusus dicantumkan ke dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dalam bentuk Alokasi Dana Desa (ADD). Tujuan dari pemberian Alokasi Dana Desa adalah sebagai bantuan dana untuk mendorong dalam membiayai program pemerintah desa. Namun kenyataannya, mengandalkan dana desa untuk percepatan pembangunan saja tidak cukup, dan harus ditunjang dengan partisipasi masyarakat desa dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat.

**Tabel 1 Rincian Anggaran Pendapatan Belanja Desa Mapanget Tahun 2012-2021**

No	Jenis Belanja	Tahun Kegiatan (Dalam Rp)										Jumlah
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	Bidang Penyelenggara Pemerintah Desa	408.987.690	511.688.020	617.388.130	807.487.750	897.187.917	917.288.250	927.088.230	937.387.750	957.887.650	1.207.888.250	8.190.279.637
2	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	21.133.823	23.834.153	29.534.263	29.633.883	119.334.050	139.434.383	149.234.363	159.533.883	180.033.783	430.034.383	1.281.740.967
3	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	31.258.057	72.958.387	73.658.497	74.758.117	79.458.284	80.558.617	81.358.597	88.958.117	89.658.387	130.158.617	802.783.677
4	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	511.229	2.211.559	2.911.669	4.011.289	4.711.456	5.811.789	6.611.769	14.211.289	14.911.559	25.411.789	81.315.397
5	Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat dan Medesak	244.759.440	256.459.770	257.159.880	268.259.500	268.959.667	270.060.000	280.859.980	298.459.500	309.159.770	339.660.000	2.793.797.507

Sumber : APB Desa Mapanget (2023)

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa total biaya yang dihabiskan untuk bidang penyelenggara di desa Mapanget dari tahun 2012-2021 lebih besar dari jenis belanja bidang lainnya yaitu sebesar Rp. 8.190.279.637, selanjutnya untuk bidang penanggulangan bencana, darurat dan mendesak sebesar Rp. 2.793.797.507, lalu dilanjutkan bidang pelaksanaan pembangunan desa sebesar Rp. 1.281.740.967, lalu bidang pembinaan kemasyarakatan sebesar Rp. 802.783.677 dan untuk bidang pemberdayaan masyarakat sebesar Rp. 81.315.397.

Pembangunan di desa Mapanget dapat berjalan setelah pemerintah memberikan bantuan dana untuk desa. Sarana prasarana yang dibangun berguna untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat pedesaan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun tingkat keterlibatan masyarakat desa Mapanget dirasa tidak mengimbangi anggaran yang dirancang oleh pemerintah desa. Kenyataan ini merupakan imbas dari tingkat partisipasi masyarakat masih rendah dan perlu memperoleh perhatian dari semua kalangan dalam mengoptimalkan peran masyarakat desa sebagai penggerak pembangunan daerah dan nasional. Kondisi pembangunan infrastruktur jalan desa Mapanget banyak terdapat

lubang-lubang pada jalan raya yang sampai sekarang belum mendapat perbaikan dari pemerintah dan partisipasi masyarakatnya masih kurang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor partisipasi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur jalan Desa Mapanget Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara dan bagaimana keterkaitan hubungan partisipasi masyarakat.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh perorangan maupun secara berkelompok dan masyarakat. Suryadiningrat (1992) menyatakan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya program sesuai dengan kemampuan seseorang. Menurut Nitisemito (1984) partisipasi yaitu keikutsertaan masyarakat dalam proses kegiatan pembangunan, baik dalam bentuk uang (benda), pikiran (ide atau gagasan), maupun dalam bentuk tenaga (gotong royong).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan, serta lamanya tinggal (Ross dan Lappin, 1967). Untuk menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan diperlukan usaha-usaha yang nyata dengan berbagai cara dan jalan dengan harapan lama kelamaan partisipasi masyarakat akan tumbuh sendirinya (Ndraha, 2000).

Menurut Sastroptero (1986) bentuk-bentuk partisipasi dalam pembangunan infrastruktur adalah pikiran (*psychological participation*), tenaga (*physical participation*), keahlian (*participation with skill*), barang (*material participation*) dan dana (*money participation*). Dalam pembangunan partisipasi masyarakat terbagi menjadi tiga bagian yaitu partisipasi dalam keterlibatan dalam proses penentuan arah, keterlibatan dalam memikul beban dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan, dan keterlibatan dalam memetik dan memanfaatkan pembangunan secara berkeadilan (Tjokroamidjojo, 1998). Terdapat empat jenis yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, dalam pelaksanaan, dalam pengambilan manfaat dan dalam evaluasi (Uphoff, 2015).

Fungsi dari masyarakat Menurut Santoso (2005) yaitu partisipasi masyarakat sebagai suatu kebijakan, sebagai strategi, sebagai alat penyelesaian sengketa dan sebagai terapi. Manfaat partisipasi masyarakat adalah menuju masyarakat yang lebih bertanggung jawab, meningkatkan proses belajar, meminimalisir perasaan terasing, menimbulkan dukungan dan penerimaan dari rencana pemerintah dan faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur.

### **2.2 Pembangunan Infrastruktur**

Pembangunan adalah perubahan secara berkelanjutan atau secara terus menerus yang merupakan kemajuan dan perbaikan menuju ke arah tujuan yang di inginkan. Menurut Siagian (1994) pembangunan adalah suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang terencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Pembangunan pedesaan yaitu bagian integral dari pembangunan nasional atau usaha untuk peningkatan kualitas sumberdaya manusia pedesaan dari masyarakat pada keseluruhan yang dilakukan secara berkelanjutan berlandaskan pada potensi dan kemampuan pedesaan (Adisasmita, 2018).

Menurut Kartasmita (1996) pembangunan prasarana untuk memecahkan sumbatan-sumbatan pada perekonomian. Pembangunan baik secara fisik maupun non fisik yang dimiliki oleh masyarakat melalui beberapa gabungan proses sosial, ekonomi dan institusional, mencakup usaha-usaha untuk mencapai kehidupan yang lebih baik (Nain, 2019). Prinsip-prinsip pembangunan menurut Zamhariri (2008), yaitu: transparansi (keterbukaan), partisipasi, dapat dinikmati masyarakat, dapat dipertanggung jawabkan (akuntabilitas), dan berkelanjutan (sustainable).

### **2.3 Pembangunan Desa**

Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2019 Tentang Desa pada Bab 1 Pasal 1 yang dimaksud dengan desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain,

selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Hoemardani (1981) pembangunan adalah adanya suatu usaha untuk memperkembangkan dan memperbaharui, mengganti yang tidak atau yang kurang baik dengan yang baik, membuat yang baik menjadi lebih baik, yang sudah baik diusahakan menjadi lebih baik. Pembangunan desa merupakan proses perubahan yang terus menerus dan berkesinambungan yang diselenggarakan oleh masyarakat serta pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin, materi dan spiritual berdasarkan Pancasila yang berlangsung di desa.

Dalam merealisasikan pembangunan Desa agar sesuai dengan apa yang diharapkan perlu memperhatikan beberapa pendekatan dengan ciri-ciri khusus yang merupakan identitas pembangunan Desa itu sendiri menurut (Kansil, 1983), yaitu: 1) komprehensif multi sektoral yang meliputi berbagai aspek, baik kesejahteraan maupun aspek keamanan dengan mekanisme dan sistem pelaksanaan yang terpadu antar berbagai kegiatan pemerintahan dan masyarakat, 2) perpaduan sasaran sektoral dengan regional dengan kebutuhan esensial kegiatan masyarakat, 3) pemerataan dan penyebarluasan pembangunan keseluruhan pedesaan termasuk Desa-Desa di wilayah kelurahan, 4) satu kesatuan pola dengan pembangunan nasional dan regional dan daerah pedesaan dan daerah perkotaan serta antara daerah pengembangan wilayah sedang dan kecil, 5) menggerakkan partisipasi, prakarsa dan swadaya gotong royong serta mendinamisir unsur-unsur kepribadian dengan teknologi tepat waktu.

#### **2.4 Penelitian Terdahulu**

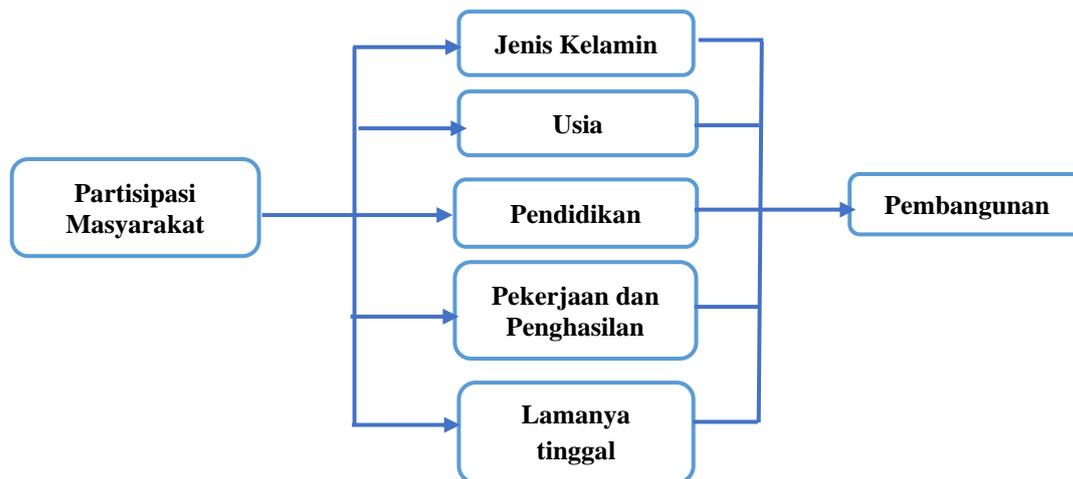
Penelitian yang dilakukan oleh Nurwanda (2018) yang meneliti tentang analisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik (studi analisis kebijakan pemerintah desa). Penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik di desa secara keseluruhan sudah dilaksanakan dan hambatan-hambatan dalam partisipasi masyarakat pada pembangunan fisik di daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Latif, Irwan, Rusdi, Mustanir dan Sutrisno (2019) yang meneliti tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan kuesioner. Penelitian menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan tabel frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang dikategorikan baik dengan persentase 78,65%.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati, Riskayanti dan Mone (2022) yang meneliti tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Romangloe Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Romanglasa Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dalam bentuk partisipasi pikiran masih sangat minim dilihat dari bagaimana masyarakat kurang berpartisipasi dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan karena pemerintah membatasi masyarakat untuk ikut terlibat dalam hal perumusan masalah.

#### **2.5 Kerangka Berfikir**

Pelaksanaan pembangunan harus ada jalinan kerja sama antara rakyat dan pemerintah, terutama dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai. Dengan keikutsertaan rakyat dalam pembangunan diharapkan memberikan hasil positif bagi pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Diantara program pembangunan yang keberhasilannya sangat ditentukan dalam partisipasi ini adalah program pembangunan fisik desa. Program ini merupakan program pembangunan yang langsung menyentuh subyek manusianya, dimana realisasinya dengan memberikan dana secara langsung kepada aparat desa dan masyarakat.

**Gambar 1 Kerangka Konseptual**

Sumber : Diolah oleh penulis, 2023

### 3. METODE PENELITIAN

#### Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kondisi nyata dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan untuk mendapatkan data yang obyektif. Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yang digunakan untuk mendukung penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi dilingkungan Desa di Kabupaten Minahasa Utara.

#### Metode Pengumpulan Data

1. Observasi yaitu pengamatan langsung dilokasi penelitian guna memperoleh data secara langsung yang berhubungan dengan masalah penelitian yakni kondisi geografis lokasi penelitian.
2. Wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden dengan harapan mereka akan memberikan respon atas dasar pertanyaan tersebut.
3. Kuesioner yaitu bentuk pertanyaan tertulis beserta alternative jawabannya, responden memberikan jawaban sesuai dengan kenyataan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

#### Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan individu, objek, atau unit analisis yang menjadi subjek penelitian dan memiliki karakteristik yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Aparat Pemerintah Desa (Kepala Desa dan Perangkat Desa), tokoh masyarakat, dan masyarakat Desa Mapanget Kecamatan Talawaan. Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang akan diteliti secara mendalam untuk menggambarkan populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 29 pemerintah desa, 5 tokoh masyarakat dan 50 masyarakat. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Random Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak.

#### Definisi Operasional Variabel

1. Jenis Kelamin (X1) data yang digunakan dalam penelitian ini laki-laki dan perempuan dalam satuan jiwa yaitu di desa Mapanget tahun 2012-2021
2. Usia (X2) data yang digunakan dalam penelitian ini dari 15 tahun sampai 60 tahun dalam satuan jiwa di desa Mapanget
3. Pendidikan (X3) data yang digunakan yaitu tingkat Pendidikan dari SD, SMP, SMA dan S1 di desa Mapanget tahun 2012-2021 dalam satuan persen.
4. Penghasilan (Y) data yang digunakan yaitu penghasilan masyarakat seperti petani, pegawai negeri sipil, dan pedagang keliling, di desa Mapanget tahun 2012-2021 dalam satuan rupiah.

## Metode Analisis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data secara kualitatif deskriptif skala likert dimana peneliti terjun langsung ke lokasi untuk memperoleh data dari awal hingga akhir penelitian. Kemudian data yang telah didapat diolah secara sistematis dan logis, yaitu dengan menggambarkan kenyataan yang telah didapat yang diperoleh baik dari subjek peneliti maupun informasi peneliti untuk mendapatkan kesimpulan. Adapun tahap dalam analisis data penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Identitas Responden Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan angket yang disebarakan maupun diwawancara langsung dapat diklasifikasikan mengenai keberadaan responden yang menjadi narasumber dalam penelitian yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di desa Mapanget Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara.

**Tabel 2 Identitas Responden Berdasarkan Umur**

No.	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	15-20 Tahun	9	18%
2	21-60 Tahun	35	70%
3	61 Tahun Keatas	6	12%
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah penulis, 2023

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 21-60 tahun yaitu sebanyak 35 orang atau 70% masih aktif dan daya ingat masih kuat. Sedangkan yang berumur 61 tahun keatas sebanyak 6 orang atau 12% fisik dan daya ingatnya sudah lemah ini disebabkan faktor usia.

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap berpartisipasi seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada yaitu usia responden yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dari 15-20 tahun, 21-60 tahun dan 61 tahun keatas. Masyarakat dari kelompok usia menengah ke atas yaitu yang berusia dari 21-61 tahun responden ini adalah yang cenderung lebih banyak yang berpartisipasi, karena pada usia ini mereka lebih produktif lebih semangat untuk berkeaktifitas lebih dari pada masyarakat yang dari kelompok usia 61 tahun keatas kelompok masyarakat pada usia ini lebih vakum atau kurang berinisiatif untuk berpartisipasi Karena daya ingat yang mulai lemah dan tenaga yang menurun dan usia antara 15-20 tahun mereka juga kurang dalam berpartisipasi sebab mayoritas mereka masih sibuk belajar dan pikirannya kurang berkeaktif dalam partisipasi. Jadi pada usia ini dapat dikatakan partisipasi dalam pembangunan kurang efektif.

**Tabel 3 Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	39	78%
2	Perempuan	11	22%
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa identitas responden menurut jenis kelamin diatas dapat diketahui jenis kelamin penelitian ini untuk laki-laki berjumlah 39 orang (78%) dan perempuan berjumlah 11 (22%). Jadi dari jumlah responden berdasarkan jenis kelamin lebih banyak jenis kelamin laki-laki dari pada perempuan. Dengan banyaknya jenis kelamin laki-laki merupakan gerak yang aktif untuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan, karena jenis kelamin laki-laki adalah perwakilan dari rumah tangga masing-masing keluarga. Responden paling sedikit yaitu jenis kelamin perempuan. Walaupun jenis kelamin perempuan sedikit dalam pengambilan responden namun bisa juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan setidaknya dapat memberikan ide-ide atau pemikiran yang merupakan keputusan untuk kelancaran dalam kegiatan pembangunan.

**Tabel 4 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sekolah Dasar	9	18%
2	Sekolah Menengah Pertama	11	22%
3	Sekolah Menengah Atas	28	55%
4	Akademik/ Strata 1	2	5%
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa pendidikan yang diraih oleh responden bervariasi, yang paling banyak adalah tingkat sekolah menengah atas yakni 28 orang atau (55%). SD sebanyak 9 Orang (18%), selanjutnya SMP yaitu 11 Orang (22%) dan S1 sebanyak 2 Orang atau (5%). Dari berbagai tingkat Pendidikan masyarakat bukan berarti mengurangi kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi. Dan pendidikan masyarakat yang tamatan SD yaitu 9 orang atau (18%) tidak menyurutkan semangat untuk ikut berpartisipasi yaitu memberikan partisipasi dalam bentuk idea atau pikiran dan bisa juga memberikan partisipasi dalam bentuk lain misalnya tenaga.

**Tabel 5 Identitas Responden Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	17	34%
2	Buruh Tani	11	22%
4	Pegawai Negeri Sipil	22	44%
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Tabel 5 diatas menunjukkan identitas responden berdasarkan mata pencaharian dapat diketahui yang paling tinggi persentase yang diteliti oleh penulis yaitu pegawai negeri sipil dengan jumlah 22 orang atau 44% ini disebabkan di desa Mapanget mayoritas masyarakatnya lebih senang dan muda mata pencahariannya dengan pegawai negeri sipil.

#### 4.2 Hubungan Partisipasi Masyarakat dengan Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat merupakan bahasan untuk menjawab dari salah satu sasaran penelitian ini dengan menggunakan analisis korelasi dengan bantuan rumus *microsoft excel*. Hubungan partisipasi masyarakat dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain jenis kelamin, usia, pendidikan dan penghasilan yang sebelumnya sudah dilakukan penelitian yang cocok digunakan dan sesuai dengan keadaan di desa Mapanget Kecamatan Talawaan.

**Tabel 6 Hasil Analisis Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat**

Variabel (X)	Y	R	Sig
Jenis Kelamin	210	39	1.00
	1	11	
Usia	210	21-60	-1.00
	1	61	
Pendidikan	210	28	1.00
	1	2	
Penghasilan	210	22	1.00
	1	11	

Sumber : Data diolah penulis, 2023

Terdapat hubungan antara partisipasi masyarakat dengan faktor-faktor yang mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan korelasi variabel jenis kelamin sebesar 1.00 maka terjadi hubungan atau korelasi positif yang kuat antara variabel jenis kelamin dan partisipasi masyarakat. Untuk nilai signifikan variabel usia sebesar -1.00 maka terjadi hubungan atau korelasi negatif yang kuat antara variabel usia dan partisipasi masyarakat. Untuk nilai signifikan variabel pendidikan sebesar 1.00 maka terjadi hubungan atau korelasi positif yang kuat antara variabel pendidikan dan partisipasi masyarakat. Dan untuk nilai signifikan variabel penghasilan sebesar 1.00 maka terjadi hubungan atau korelasi positif yang kuat antara variabel penghasilan dan partisipasi masyarakat.

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Udin (2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara antara tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Ada hubungan positif yang signifikan antara jenis pekerjaan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Ada hubungan positif yang signifikan antara tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

### **4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Mapanget Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara.**

#### **Faktor Usia**

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Faktor usia yang di Desa Mapanget Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara yang digunakan mulai dari muda sampai tua yaitu 15 sampai 61 tahun. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

Hasil jawaban responden mengenai Desa Mapanget dapat maju dikarenakan kreativitas pemudanya adalah 36 Orang atau 72% mengatakan bahwa desa Mapanget dapat maju dikarenakan kreativitas anak mudanya. Sebanyak 10 Orang atau 20% menyatakan kurang setuju bahwa di desa Mapanget dapat maju karena kreativitas anak muda, dan 4 orang atau 8% menyatakan tidak setuju tentang kemajuan desa Mapanget dikarenakan kreativitas pemudanya. Sebagian besar responden setuju bahwa kemajuan desa dikarenakan kreativitas anak mudanya. Usia remaja masih dapat menyumbangkan fikiran ide/gagasan dan tenaga dengan baik atau produktifitas yang tinggi untuk memajukan desa di desa Mapanget Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara.

Hasil jawaban responden mengenai jika ada proyek pembangunan desa diserahkan kepada masyarakat tanpa ada diskriminasi antara muda dan orang yang lebih tua adalah yang mengatakan setuju sebanyak 40 orang atau 80%, kemudian yang mengatakan kurang setuju sebanyak 8 orang atau 16%, dan yang mengatakan tidak setuju sebanyak 2 orang atau 4%. Masyarakat menginginkan jika ada proyek pembangunan desa diserahkan kepada masyarakat tanpa ada diskriminasi antara pemuda dan orang yang lebih tua dengan begitu masyarakat dapat menilai langsung proses pembangunan desa berjalan dengan baik atau belum baik karena masyarakatlah yang akan merasakan langsung manfaat pembangunan tersebut.

Tanggapan responden tentang apakah masyarakat setuju mempunyai peran yang sama dalam mewujudkan visi dan misi desanya tanpa membedakan faktor usia adalah 40 orang atau 80% masyarakat desa Mapanget setuju. 8 orang atau 16% menyatakan kurang setuju bahwa masyarakat di desa Mapanget mempunyai peran yang sama dalam mewujudkan visi dan misi desa tanpa membedakan faktor usia. Sebagian besar responden setuju masyarakat mempunyai peran yang sama dalam mewujudkan visi dan misi desa tanpa membedakan faktor usia pemerintah desa karena pembangunan desa akan terwujud jika ada partisipasi dari masyarakatnya di desa Mapanget Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara.

#### **Jenis Kelamin**

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik. Hasil jawaban responden tentang sebaiknya aparatur di desa Mapanget terdiri dari laki-laki dan perempuan sesuai dengan peraturan pemerintah sekarang adalah responden yang mengatakan setuju sebanyak 42 orang atau 84%, kurang setuju sebanyak 8 orang atau 16%, dan yang tidak setuju tidak ada. Sesuai dengan jawaban responden sebagian besar responden menyatakan bahwa sebaiknya aparatur di desa Mapanget terdiri dari laki-laki dan perempuan sesuai dengan peraturan pemerintah sekarang.

Hasil jawaban responden mengenai masyarakat di desa mapanget antara laki-laki dan perempuan sudah memperoleh kedudukan yang setara dan seimbang dalam partisipasi, peluang, kesempatan, kontrol dan manfaat pembangunan adalah yang mengatakan setuju sebanyak 37 orang atau (74%), yang menjawab kurang setuju sebanyak 11 orang (22%), dan yang menjawab tidak setuju 2 Orang (4%). Dari jawaban responden dapat dianalisa bahwa dalam pembangunan desa, masyarakat antara laki-laki dan perempuan perlu memperoleh kedudukan yang setara dan seimbang dalam partisipasi, peluang, kesempatan, kontrol dan manfaat pembangunan. Dengan adanya kedudukan yang setara dan seimbang maka masyarakat tidak ada yang akan merasa didiskriminasi, sebaliknya dengan kedudukan yang setara dan seimbang antara laki-laki dan perempuan akan tercipta kerja sama yang baik dan memikat persaudaraan lebih erat untuk sama-sama membangun desanya di desa Mapanget dalam pembangunan yang lebih baik lagi.

Hasil jawaban responden mengenai apakah persamaan gender sangat berpengaruh dalam pembangunan di Desa Mapanget adalah 36 orang atau 72% responden mengatakan bahwa persamaan gender sangat berpengaruh dalam pembangunan di desa Mapanget, kemudian sebanyak 10 orang atau 20% responden mengatakan bahwa persamaan gender sangat berpengaruh dalam pembangunan di desa Mapanget, dan sebanyak 4 orang atau 8% responden mengatakan tidak setuju tentang persamaan gender sangat berpengaruh dalam pembangunan di desa Mapanget. Sebagian besar responden mengatakan setuju bahwa persamaan gender di Mapanget sangat berpengaruh dalam pembangunan. Adanya persamaan gender antara perempuan dan laki-laki akan membuat masyarakat lebih percaya kepada aparat desa untuk bersama-sama mewujudkan pembangunan desa yang baik.

### **Pendidikan**

Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat. Hasil jawaban responden mengenai desa Mapanget belum dapat maju kalau masyarakatnya berpendidikan tinggi mengatakan setuju sebanyak 3 orang atau 6%, kemudian yang mengatakan kurang setuju sebanyak 5 orang atau 10%, dan yang mengatakan tidak setuju sebanyak 42 orang atau 84%. Sebagian besar responden menyatakan kurang setuju mengenai desa Mapanget belum dapat maju kalau masyarakatnya berpendidikan tinggi. Pembangunan desa akan dapat terlaksana dengan baik jika masyarakatnya berpendidikan tinggi, bukan yang tidak berpendidikan dalam memajukan desa dalam proses pembangunan desa. Kenyataan yang ada dilapangan belum sesuai yang diharapkan, aparatur pemerintah desa rata-rata tamatan SLTA sehingga proses pembangunan desa kurang berjalan dengan baik karena wawasan dan pengalaman yang belum banyak yang dimiliki oleh masing-masing aparat pemerintah desa Mapanget.

Hasil jawaban responden mengenai apakah pejabat/aparatur di desa Mapanget sudah sesuai antara kedudukan dan pendidikannya adalah yang mengatakan setuju sebanyak 36 orang atau 72%, kemudian yang mengatakan kurang setuju sebanyak 10 orang atau 20%, dan yang mengatakan tidak setuju sebanyak 8 orang atau 16%. Berdasarkan jawaban responden maka penulis beranggapan bahwa aparatur desa Mapanget belum terlaksana dengan baik antara kedudukan dan pendidikan untuk menunjang pembangunan desa yang lebih baik lagi.

Hasil jawaban responden mengenai apakah faktor pendidikan sangat berperan dalam pembangunan di Desa Mapanget adalah yang setuju sebanyak 36 orang atau 72%, sedangkan kurang setuju berjumlah 10 orang atau 20%, dan yang tidak setuju 4 orang atau 8%. Dari hasil jawaban bahwa faktor pendidikan sangat berperan dalam pembangunan desa karena pendidikan sangat diperlukan manusia yang mempunyai kesadaran diri yang mendorongnya untuk merealisasikan berbagai potensinya sehingga berkembang dengan baik agar dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan kehidupan bermasyarakat.

### **Pekerjaan dan Penghasilan**

Pekerjaan dan penghasilan yang baik dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk

berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian. Hasil jawaban responden mengenai pengangguran dapat berdampak pada kemajuan di desa Mapanget yaitu yang setuju sebanyak 37 orang atau 74%, yang menjawab kurang setuju sebanyak 11 orang 22%, dan yang menjawab tidak setuju 2 orang 4%.

Hasil jawaban responden tentang penghasilan masyarakat di Mapanget rata-rata di atas UMR (Upah Minimum Regional) adalah sebanyak 40 orang atau 80% responden setuju, kemudian sebanyak 8 orang atau 16 % responden kurang setuju dan sebanyak 2 orang atau 4% responden tidak setuju Berdasarkan jawaban responden dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden mengatakan setuju bahwa masyarakat rata-rata di atas UMR (Upah Minimum Regional), sehingga mengalami kendala dalam pembangunan desa di desa Mapanget dikarenakan ada masyarakat yang mampu dan tidak mampu maka terjadi kendala dalam pembangunan desa tersebut.

Hasil penelitian penulis mengenai masyarakat tidak merasa keberatan jika ada iuran wajib yang di pungut oleh pemerintah desa untuk kegiatan/pembangunan yang bersifat baik dan untuk kepentingan bersama adalah yang setuju sebanyak 36 orang atau 72%, kurang setuju sebanyak 10 orang atau 20%, dan yang tidak setuju sebanyak 4 orang atau 8%. Dari jawaban responden dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa masyarakat tidak merasa keberatan jika ada iuran wajib yang di pungut oleh pemerintah desa apalagi untuk kegiatan/pembangunan yang bersifat baik dan untuk kepentingan bersama.

### **Lamanya tinggal**

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

Hasil jawaban responden mengenai tersendatnya pembangunan di desa Mapanget dikarenakan sebagian besar masyarakatnya merupakan warga pendatang dan belum lama tinggal adalah yang setuju sebanyak 18 orang atau 6%, kemudian yang kurang setuju sebanyak 28 orang atau 56%, dan yang mengatakan tidak setuju sebanyak 4 orang atau 8%. Dari hasil jawaban responden dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan kurang setuju bahwa diantara tersendatnya pembangunan karena sebagian besar masyarakat desa Mapanget merupakan warga pendatang dan belum lama tinggal.

Tanggapan responden mengenai di desa Mapanget tidak ada perlakuan khusus atau deskriminasi kepada warga pendatang, baik yang sudah lama tinggal maupun baru dalam hak dan kewajibannya ikut berpartisipasi membangun desa agar lebih baik adalah yang setuju sebanyak 37 orang atau 74%, kurang setuju sebanyak 11 orang atau 22% dan tidak setuju sebanyak 2 orang atau 4%. Berdasarkan hasil jawaban responden dinyatakan bahwa sebagian besar responden setuju tidak ada peraturan desa yang dibuat oleh pemerintah desa tentang tidak ada perlakuan khusus atau deskriminasi kepada warga pendatang, baik yang sudah lama tinggal maupun baru dalam hak dan kewajibannya ikut berpartisipasi membangun desa agar lebih baik.

Kemudian tanggapan responden mengenai apakah setuju bahwa masyarakat pendatang mendukung kemajuan pembangunan di desa Mapanget adalah yang mengatakan setuju sebanyak 36 orang atau 72%, kemudian yang mengatakan kurang setuju sebanyak 10 orang atau 20%, dan yang mengatakan tidak setuju sebanyak 4 orang atau 8%. Berdasarkan pengamatan penulis di tempat penelitian, pemerintah desa Mapanget, yaitu tentang kemajuan desa salah satunya adalah faktor dari warga pendatang di desa tersebut. Dari hasil tersebut dapat dianalisa bahwa keberadaan masyarakat pendatang menyebabkan pembangunan desa meningkat atau pembangunan desa terlaksana dengan baik dan bukan menghambat pembangunan desa di desa Mapanget.

## **4.2 Pembahasan**

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat**

Usia. Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap berpartisipasi seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada yaitu usia responden yang ikut berpartisipasi

dalam penelitian ini dari 15-20 tahun, 21-60 tahun dan 61 tahun keatas. Masyarakat dari kelompok usia menengah ke atas yaitu yang berusia dari 21-61 tahun responden yang cenderung lebih banyak.

Jenis Kelamin. Menurut pengamatan penulis memang benar aparat pemerintah desa Mapanget sudah menerapkannya, bahwa aparatur pemerintah desa terdiri antara perempuan dan laki-laki. Sesuai dengan jawaban responden sebagian besar responden menyatakan bahwa sebaiknya aparatur di desa Mapanget terdiri dari laki-laki dan perempuan sesuai dengan peraturan pemerintah sekarang, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu tokoh masyarakat.

Pendidikan. Desa Mapanget belum dapat maju kalau masyarakatnya berpendidikan tinggi mengatakan setuju sebanyak 3 orang atau 6%, kemudian yang mengatakan kurang setuju sebanyak 5 orang atau 10%, dan yang mengatakan tidak setuju sebanyak 42 orang atau 84%. sebagian besar responden menyatakan kurang setuju mengenai desa Mapanget belum dapat maju kalau masyarakatnya berpendidikan tinggi. Pembangunan desa akan dapat terlaksana dengan baik jika masyarakatnya berpendidikan tinggi, bukan yang tidakberpendidikan dalam memajukan desa dalam proses pembangunan desa. Kenyataan yang ada dilapangan belum sesuai yang diharapkan, aparatur pemerintah desa rata-rata tamatan SLTA sehingga proses pembangunan desa kurang berjalan dengan baik karena wawasan dan pengalaman yang belum banyak yang dimiliki oleh masing-masing aparat pemerintah desa Mapanget.

Pekerjaan dan Penghasilan. Berdampak pada kemajuan desa dalam upaya partisipasi masyarakat dalam pengembangan pembangunan di desa Mapanget, yaitu mengacu pada pernyataan 37 responden atau 74%. Mengetahui tanggapan responden tentang penghasilan masyarakat di desa Mapanget rata-rata di atas UMR, sehingga mengalami kendala dalam pembangunan desa.

Lamanya tinggal. Masyarakat desa Mapanget rata-rata memang warga pendatang (transmigrasi) dan itu bukan berarti adalah faktor yang menghambat proses pembangunan desa Mapanget dan bahkan karena dengan adanya warga pendatang masyarakat asli dapat bertukar budaya/ilmu pengetahuan dan sebaliknya warga pendatang mendapatkan ilmu baru serta budaya baru untuk meningkatkan pembangunan desa agar terlaksana dengan baik.

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Suroso (2014) yang menunjukkan bahwa faktor usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, komunikasi dan kepemimpinan mempunyai hubungan dengan partisipasi masyarakat. Sementara, tingkat penghasilan dan lamanya tinggal didesa tidak mempunyai hubungan yang berarti dengan derajat partisipasi. Hal ini menunjukkan ada perbedaan tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa melalui Musrenbangdes bila di lihat dari tingkat pendidikan, tingkat komunikasi, usia, jenis pekerjaan dan tingkat kepemimpinan. Sementara, tingkat penghasilan dan lamanya tinggal masyarakat didesa menunjukkan tidak ada perbedaan tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan.

## 5. PENUTUP

Berdasarkan penelitian tentang partisipasi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur jalan Desa Mapanget Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara tahun 2012-2021 maka disimpulkan bahwa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat maka pemerintah desa dan semua aparatur desa perlu untuk merangkul semua komponen masyarakat desanya, sehingga masyarakat selalu dilibatkan dalam pembangunan desa dalam mengadakan keluasan hubungan sosial dan menerapkan sikap-sikap kemanusiaan yang baik, menggerakkan partisipasi perempuan (pemberdayaan perempuan) dalam pembangunan desa di desa Mapanget Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara, serta pemerintah desa Mapanget harus dapat membantu perekonomian masyarakat kecil yaitu orang yang keadaan miskin dan kebodohan serta.

## DAFTAR PUSTAKA

- APD Desa. (2023). *Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Kecamatan Mapangaet*.
- Adisasmita, R. (2018). *Pembangunan Perdesaan Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*. Yogyakarta: Expert.
- Kansil. (1983). *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Insintpress: Yogyakarta.
- Hadi, S. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembang. *Journal Parsipasi. Wacana*. Vol. 17 No. 1. Hal 7-15.
- Hoemardani, S. (1981). *Renungan Tentang Pembangunan*. Jakarta: CSIS.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (2018) Nomor 16 Tahun 2018 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2019. Indonesia, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.
- Nain, U. (2019). *Pembangunan Desa dalam Perspektif Sosiohistoris*. Sulawesi: Garis Khatulistiwa.
- Ndraha, T. (2000). *Ilmu Pemerintahan (Kybernology)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nitisemito, A. S. (1984). *Pembelajaran Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurwanda, A. (2018). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik (Studi Analisis Kebijakan Pemerintah Desa) ASEP*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, Vol. 4 No. 2. Hal 28-39.
- Suryanti., Sudirman., Triana, E (2021). Penilaian partisipasi masyarakat terhadap penanganan infrastruktur di kawasan permukiman purus. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Post Graduate, Bung Hatta University*, Volume 17. No 5
- Ross. Murray G., and B. W. L. (1967). *“Community Organization: theory, principles and practice”*. *Second Edition: New York: Harper & Row Publishers*.
- Santoso. (2005). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Sastropoetro, S. R. A. (1986). *Partisipasi, Komunitas, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Riskayanti, R., Setiawati, B., dan Mone, A. (2022) Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Romanglasa Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Vol. 3 No. 3. Hal 842-856.
- Sondang P. Siagian. (1994). *Organisasi, Kepemimpinan, Perilaku Administrasi, CV. Haji Mas Agung, Jakarta*.
- Suryadiningrat, B. (1992). *Pemerintah Administrasi Desa dan Kelurahan, Fakultas Ekonomi UI: Jakarta*.
- Tjokromidjojo, B. (1998). *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Udin, K. A. (2020). Hubungan antara tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Jetis Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar tahun 2009/2010. *Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Surakarta*.
- Uphoff, N. C. (2015). *Developmen Comittee: Feasibiliity and Application of Rural Developmen Participation*.
- Zamhariri. (2008). Pengembangan Masyarakat: Perspektif Pemberdayaan dan Pembagunan. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Jurnal Ekonomi Modernisasi*. Vol 2. No 2. Hal 117-126.